

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN TTW PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS MATERI MENGENAL HURUF
HIJAIYAH DI KELAS 1 SDIT AL QONITA
PALANGKA RAYA**



Oleh :
SALAMAT RIYADI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKA RAYA**

2019 M/1441 H

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN TTW PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS MATERI MENGENAL HURUF
HIJAIYAH DI KELAS 1 SDIT AL QONITA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Salamat Riyadi

NIM : 150 117 0006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
TAHUN 2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sehat Riyadi

NIM : 1501170006

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Media Video Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya", adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, September 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Sehat Riyadi
NIM. 1501170006

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Media Video Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al
Qonita Palangka Raya

Nama : Sehat Riyadi

NIM : 1501170006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

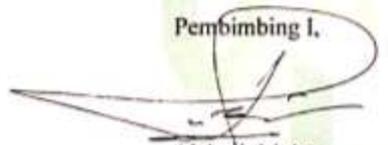
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, September 2019

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag,
NIP. 19710302 199803 1 004

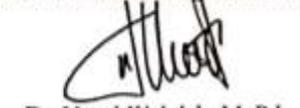
Pembimbing II



Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

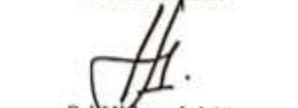
Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd,
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA,
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**

Palangka Raya, September 2019

Saudara **Salamat Riyadi**

Kepada,
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama: **Salamat Riyadi**

NIM : **1501170006**

Judul : **PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MATERI MENGENAL
HURUF HIJAIYAH DI KELAS 1 SDIT AL QONITA PALANGKA
RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ajahati, M.Ag

NIP. 19710302 199803 1 004



Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd

NIP. 19700725 200312 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Media Video dengan Model Pembelajaran
TTW Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi
Menenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al Qonita
Palangka Raya

Nama : Sehat Riyadi

NIM : 1501170006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

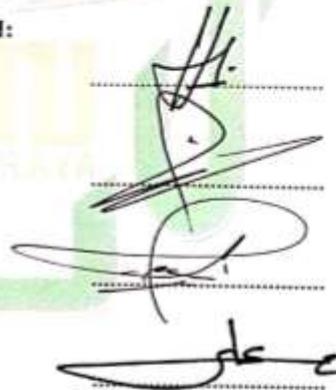
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Oktober 2019 M/ 17 Safar 1441 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M.Ag
(Penguji)
4. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Pemanfaatan Media Video dengan Menggunakan Metode TTW Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya

ABSTRAK

Proses belajar mengajar harus memiliki sarana dan prasana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Di SDIT Al Qonita Palangka Raya sarana pembelajarannya sudah tergolong lengkap, seperti laptop, proyektor, speaker dan lain sebagainya. Hanya saja dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran. Siswa pun menjadi bosan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, asik bermain sendiri saat pembelajaran.

Beranjak dari latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian dengan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya? (2) Apa kendala dalam pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya? Dan dengan tujuan masalah yaitu (1) untuk mendeskripsikan pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya, (2) untuk mendeskripsikan apa kendala dalam pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang digali melalui data-data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek terdiri dari guru dan siswa kelas 1 SDIT Al Qonita, dan waka kurikulum sebagai informan dan objeknya pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah sudah berjalan dengan baik dan sesuai langkah-langkah penggunaan media video. (2) Pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Pertama dari segi media, tidak adanya tempat yang ideal untuk proyektor maupun laptop dan tidak tersedianya layar proyektor.

Kata kunci: Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Metode TTW, Pemanfaatan Media Video

**Utilization of Video Media in the Subjects of the Qur'an Hadith Recognizing
Hijaiyah Letters in Class I SDIT Al Qonita Palangka Raya**

ABSTRACT

Teaching and learning process must have facilities and infrastructures that support learning activities. At Al Qonita Palangka Raya SDIT learning facilities are already complete, such as laptops, projectors, speakers and so on. It's just that in learning the teacher only uses the lecture and question and answer method, so that the media that has been provided by the school is not used in learning. Students become bored, many students do not pay attention to the teacher's explanation, cool playing alone when learning.

Moving on from this background the authors conducted research with the formulation of the problem namely (1) how the use of video media in the Al-Qur'an subject hadith material recognizing hijaiyah letters in class I Al Qonita Elementary School Palangkaraya. (2) What are the obstacles in the use of video media in the subject of Al-Qur'an material known to recognize hijaiyah letters in class I SDIT Al Qonita Palangka Raya (1) to describe the use of video media in the subject of Al-Qur'an the material hadith recognizes hijaiyah letters in class I SDIT Al Qonita Palangka Ray (2) to describe what are the obstacles in the use of video media in the Al-Qur'an subjects hadith material recognizing hijaiyah letters in grade I SDIT Al Qonita Palangka Raya. This research uses descriptive qualitative method which was dug through observation data, interviews and documentation.

The results showed that: (1) Utilization of video media in Al-Qur'an subjects of class I hadith material recognizing hijaiyah letters greatly facilitates the teacher in the learning process and makes students more active and happy when participating in learning.t. (2) The use of video media in Al-Qur'an subjects hadith material recognizing hijaiyah letters in class I SDIT Al Qonita Palangka Raya also has obstacles or constraints in its implementation. First, there is no ideal place for projectors and laptops. Due to the absence of this ideal place, the learning process is slightly disrupted, students who sit in front of the middle row are forced to share a table with the teacher's laptop and also the projector. Second, the unavailability of projector screens. The unavailability of this projector screen, making the blackboard must always be clean. So, every time the teacher wants to write other material on the board, the teacher must delete the previous material first, because if it is not deleted when displaying the video again, the video will be unclear and the writing on the board is also closed.

Keywords: Qur'anic Subjects Hadith, Utilization of Video Media

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag yang telah memberikan fasilitas untuk kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan pengesahan skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd yang telah membantu dalam persetujuan naskah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Sri Hidayati, MA yang telah membantu dalam persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I bapak Ajahari, M.Ag dan pembimbing II bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pembimbing akademik bapak H.Abdul Azis, M.Pd yang telah membimbing dalam perkuliahan baik secara langsung maupun tidak.

7. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
8. Kepala sekolah SDIT Al Qonita Palangka Raya ibu Romlah, Lc yang telah memberikan izin penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 01 Oktober 2019



Salamat Riyadi

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

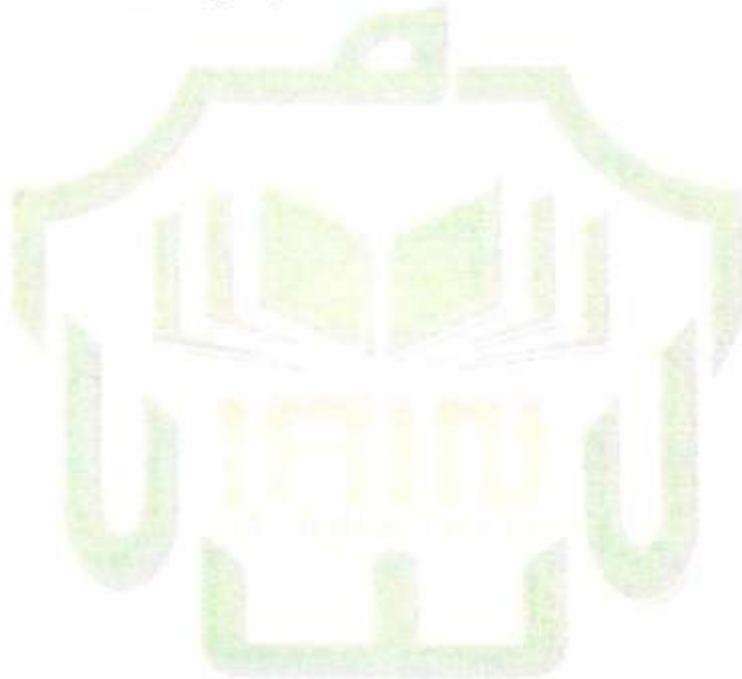
1. Kedua orang tua saya yang tercinta, yaitu Alm. Asmuri dan Jubaidah yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, do'a dan kepercayaan segalanya yang tidak akan pernah dapat diukur di dunia ini. Semoga Allah Swt. selalu melindungi mereka seperti mereka melindungi saya.
2. Kakak saya, yaitu Fauzan Abdi yang selalu memberikan motivasi, bahkan material yang menjadi salah satu penghantar saya untuk sampai kepada kesuksesan.
3. Adik-Adik saya, yaitu Raudah, Fauziah, Annanda Najwa Ariani yang selalu menghiasi disetiap harinya untuk memberikan semangat dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Keluarga besar termasuk, kakek, nenek, paman, bibi, sepupu yang selalu mengajarkan hidup yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.
5. Ibu Asmawati, M.Pd, beliau sangat berjasa selama di PGMI.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya Khairan, Muhammad Rasyid Mukbitin, Taufik Al Fajar yang selalu sama-sama membantu dan berjuang dalam mencapai cita-cita.

MOTTO

Surat Al-Insyirah Ayat 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Oprasional	9
H. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	11
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Huruf Hijaiyah.....	31
-------------------------------	----



DAFTAR SINGKATAN

IAIN	:	Institut Agama Islam Negeri
MI	:	Madrasah Ibtidaiyah
PGMI	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
RPP	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah).

Pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang. Sebagaimana dituangkan dalam rumusan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 3 tertuang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU SISDIKNAS, 2003:11)

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas belajar bagi setiap individu ini tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang tidak lancar dan dapat juga terasa amat sulit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, jika masalah-masalah dalam belajar terjadi pada siswa tentunya harus menjadi perhatian guru untuk dicarikan solusi terbaik agar masalah belajar tersebut tidak berlarut.

Maka dari itu, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan komunikator bukan sekedar memberikan informasi, tetapi mengembangkan informasi tersebut sedemikian rupa, sehingga siswa yang menerima informasi dapat terlibat secara aktif. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya. Di dalam ajaran Islam, pendidikan mendapat perhatian lebih untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam surah at-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Ayat di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk pendidikan agama, baik dari keluarga maupun dari orang lain. Sehingga orang tua atau keluarga sebagai penentu utama pendidikan seharusnya dapat menentukan pendidikan yang terbaik untuk anaknya yaitu yang memiliki muatan lebih tentang keagamaan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas merupakan penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Pembelajaran yang efektif dan efisien juga harus didukung oleh beberapa hal salah satunya adalah media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadis melalui kegiatan pendidikan.

Sesuai dengan paradigma pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mengandung arti bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator, bukan sebagai aktor yang dominan di dalam kelas (Dananjaya 2013:29). Pembelajaran yang tidak disertai penggunaan media tidak sejalan dengan Permendiknas No. 22 Th. 2006.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut dengan media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu dirancang dan kembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan

belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran (Azhar Arsyad, 2013: 79).

Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dalam kenyataannya, media pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara optimal. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

Guru harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran disebabkan karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran tersebut. Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran, walaupun belum semua terpenuhi.

Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model dan *overhead projektor* (OHP) audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) dan objek-objek nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap guru Al-Qur'an hadis pada tanggal 25 Juli 2019 di SDIT Al

Qonita menunjukkan bahwa sekolah ini sudah menyediakan fasilitas yang cukup memadai. Seperti tersedianya media pembelajaran berupa proyektor, speaker, laptop dan lain sebagainya. Hanya saja dalam pembelajaran guru jarang menggunakannya, sehingga media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Siswa pun menjadi bosan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, asik bermain sendiri saat pembelajaran.

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, media pembelajaran berupa media video dapat membantu guru mempermudah proses pembelajaran terhadap materi tertentu, serta agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Video dengan Model Pembelajaran TTW Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus yang sama. Diantara para peneliti tersebut adalah:

1. Penerapan Media Video Dalam Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan. Penelitian ini dilakukan oleh Yudi jurusan PAI IAIN Palangka Raya.

Penerapan media video materi thaharah menurutnya sangat bagus karena membuat siswa tidak bosan dan pembelajaran berjalan dengan menarik dan aktif. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang disertai dengan media video.

2. Noor Zakiah pada tahun 2011 telah meneliti dengan judul Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa:

- a. Media audio visual di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah cukup baik.
 - b. Faktor pendukungnya adalah adanya kemauan dari diri pendidik.
 - c. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah LCD yang dimiliki madrasah.
 - d. Solusi untuk mengatasi habatan adalah menggunakan LCD/proyektor secara bergantian, melakukan kerjasama dan meminta bantuan kepada teknisi, belajar dan latihan bersama rekan kerja.
3. H Ahmad Maki dengan judul Penggunaan Media Visual Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VA MIN Pahandut Palangka Raya.

Dengan hasil penelitian bahwa Penggunaan Media Visual Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah digunakan di sekolah tersebut, gambar-gambar ilustrasi tentang kejadian-kejadian pada masa Rasulullah hijrah ke

Madinah dan menggunakan buku-buku paket serta papan tulis untuk memberikan penjelasan maupun membuat gambar-gambar sederhana.

Perbedaannya adalah penelitian pertama menyatakan bahwa media video sangat bagus digunakan karena siswa senang dan pembelajaran menjadi lebih aktif, sedangkan yang kedua menyatakan cukup baik. Dari dua penelitian terdahulu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa media video sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dan membuat siswa menjadi senang serta pembelajaran menjadi lebih aktif, media video juga efektif digunakan dalam pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian peneliti adalah bagaimana pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Beberapa dari paparan di atas, adapun rumusan masalah yang akan penulisan kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis materi mengenal huruf hijaiyah kelas I di SDIT Al Qonita Palangka Raya?
2. Apa kendala dalam pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa kendala dalam pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis, sebagai bahan masukan dan temuan-temuan untuk media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi guru dalam melakukan pembelajaran.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru : Mengoptimalkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadis di kelas.
 - b. Bagi siswa : Meningkatkan kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan serupa.

G. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan adalah cara atau proses memanfaatkan. Pemanfaatan media adalah proses memanfaatkan dalam menggunakan media secara sistematis.
2. Media pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk memperjelas pesan/materi yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.
3. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai.
4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an hadis serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam kedua pusaka tersebut, terkhusus ditingkat anak MI.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya penulisan judul penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Hasil penelitian yang Relevan/Sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Telaah Teori yang berisikan Deskripsi Teoritik, dan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian yang berisikan Metode Penelitian dan alasan menggunakan metode, Tempat dan Waktu penelitian, Instrumen penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Pemaparan Data yang berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Bab ini memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:873), manfaat adalah guna, faedah. Sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan media pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Agar lebih optimal pemanfaatan harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 9), pemanfaatan media adalah penggunaan sumber-sumber belajar secara sistematis. Keputusan untuk mencoba atau menggunakan sumber-sumber belajar harus memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan belajar. Pemanfaatan ini membicarakan tentang bagaimana secara teori dan praktek suatu proses dan sumber belajar dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Kawasan pemanfaatan ini terdiri dari pemakaian media, penyebaran media, implementasi dan pelebagaan serta kebijaksanaan dan peraturan. Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas suatu materi pembelajaran sehingga mudah dipahami siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

2. Jenis Media

Menurut Rudy Bretz (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 20) jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam 8 kriteria, yaitu 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak. Gagne (Arief S. Sadiman, 2009: 23) membuat 7 macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar.

Menurut Ibrahim (Daryanto, 2010: 18), media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, dan komputer. Sedangkan Wina Sanjaya (2006: 172-173) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa klasifikasi.

Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dibagi ke dalam :

- a. media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti : radio dan rekaman suara.

- b. Media visual : media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Misalnya foto, lukisan, gambar, dan media grafis.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya: rekaman video, film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab mengandung unsur suara dan unsur gambar.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media pembelajaran dibagi menjadi media dengan daya liput luas serentak dan media dengan daya liput terbatas. Media yang memiliki daya liput yang luas, dan serentak yaitu seperti radio, televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruang khusus. Sedangkan media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti *film slide*, film, video. Dari cara teknik pemakaiannya, dibagi menjadi media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector*, *slide projector*, *OHP*. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Ahmad Rohani (1997: 18) membagi media pembelajaran ke dalam beberapa klasifikasi. Menurut jenisnya yaitu: Berdasarkan indra yang digunakan media dikelompokkan menjadi media audio, media visual dan media audio visual. Berdasarkan jenis pesan media dikelompokkan menjadi

media cetak, media non cetak, media grafis dan media non-grafis. Berdasarkan sasarannya media dikelompokkan menjadi media jangkauan terbatas (*tape*) dan media jangkauan yang luas (radio, pers). Berdasarkan penggunaan tenaga listrik / elektronika media dikelompokkan menjadi media elektronika dan non elektronika. Sedangkan media asli atau tiruan yaitu meliputi makhluk hidup dan benda tak hidup. Sedangkan Anderson (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 89) membagi media dalam sepuluh kelompok, yaitu: media audio, media cetak, media cetak bersuara, media proyeksi (visual) diam, media proyeksi dengan suara, media visual gerak, media audio visual gerak, objek, sumber manusia dan lingkungan, media computer.

Dari beberapa uraian pengelompokkan media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu secara umum dibagi atas media cetak, media audio, media visual, dan media audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori audiovisual yaitu berupa video.

3. Media Video

Azhar Arsyad (2011: 5) mengungkapkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Gerlach (dalam Wina Sanjaya, 2006: 163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan,

keterampilan dan sikap. Rusman (2012: 162), mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

Dari beberapa pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media itu sendiri adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya juga digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Cecep Kustandi (2013: 8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Sukiman (2012: 29) mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sedangkan Oemar Hamalik

(1982: 23), menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang atau bahan. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan yang dilakukan guru dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar mengajar. Mazrur,(2008 : 4).

Media video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap Cecep Kustandi,(2005 : 64). Media pembelajaran merupakan segala suatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan-pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Rodhatul jannah,(2009:3).

Rossi dan Breidle (dalam Wina sanjaya, 2006: 163) mengungkapkan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk mencapai tuju pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan Gagne' dan Briggs 1975 (dalam Azhar Arsyad , 2011: 4) menyatakan bahwa media

pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk membantu menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Arief S. Sadiman (2009: 7) mengungkapkan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Ahmad Rohani (1997: 4) menyatakan media instruksional edukatif atau media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan instruksional dapat dicapai dengan mudah. Wuri Wuryandani & Fathurrohman (2012: 76) menyatakan media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah sampainya materi pelajaran kepada siswa.

Dari berbagai pendapat tentang media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

Media pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, agar materi

lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami siswa.

a. Pengertian video

Azhar Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar- gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa *video* merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail dari *scene* ke *scene*. Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam interaksi dengan materi. Video memaparkan keadaan *real* dari suatu proses, sehingga dapat memperkaya pemaparan. Hamdani, (2011: 254).

b. Manfaat media video

Wuri Wuryandani & Fathurrohman (2012: 77-76) , mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran berkenaan dengan taraf berpikir siswa.

Nana Sudjana & Rivai (2011: 2) mengungkapkan bahwa media pengajaran itu dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Selain itu, media pengajaran juga memiliki banyak manfaat yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan tidak hanya menggunakan komunikasi verbal.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012 : 302), antara lain: 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Cecep Kustandi (2013: 23) mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media

pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, media pembelajaran akan memberikan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan guru, siswa dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas.

c. Kriteria Pemilihan Media

Arief S. Sadiman (2009: 85) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khas (karakteristik) media yang bersangkutan. Profesor Ely (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 85) mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain: karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, dan prosedur penilaian.

Cecep Kustandi (2013: 80-81) menyatakan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu: sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran, bersifat praktis luwes dan tahan lama, guru terampil menggunakannya, pengelompokan sasaran, dan mutu teknis. Nana Sudjana & Rivai (2013: 4-5) mengungkapkan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, tersedia waktu untuk menggunakannya, sesuai dengan taraf berpikir siswa. Sedangkan Dina Indriana (2011: 28) mengungkapkan beberapa faktor yang menentukan untuk memilih media yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan gaya belajar siswa, dan kesesuaian dengan teori yang digunakan.

Wuri Wuryandani & Fathurrohman (2012: 76) mengungkapkan dalam memilih media pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, mendukung materi pelajaran yang disampaikan, mudah tidaknya mendapatkan media, keterampilan guru menggunakan media tersebut, ada waktu menggunakannya, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa.

Dari beberapa kriteria pemilihan media di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media perlu mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu kesesuaian dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik siswa, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru menggunakan media, bersifat praktis, luwes dan tahan lama.

Penelitian ini memilih menggunakan media video karena media tersebut sesuai untuk menyampaikan materi mengenal huruf hijaiyah, video juga mudah didapatkan dan sebagian guru saat ini sudah bisa mengoperasikan laptop sehingga media video mudah dalam penggunaannya, video juga praktis dan tahan lama dalam penggunaannya.

d. Karakteristik media video

Karakteristik video banyak kemiripan dengan media film, di antaranya adalah: 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu 2) Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan. 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa 5) Mengembangkan imajinasi peserta didik 6)Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik 7) Sangat kuat mengaruhi emosi seseorang 8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa. 9) Semua peserta didik dapat belajar dari

video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai 10). Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. 11). Dengan video menampilkan siswa dapat segera dilihat kembali untuk evaluasinya. Yuhdi Munadi, (2008:127).

e. Tujuan media video

Ronal Arderson, (1987:104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada ranah kognitif, dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan emosi dan sikap dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik video dapat membuat siswa lebih terampil.

f. Kelebihan dan kekurangan media video

Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (2011: 135) mengungkapkan manfaat dalam penggunaan media video pembelajaran, yaitu video dapat memanipulasi waktu dan ruang sehingga siswa dapat diajak melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Video juga dapat menampilkan objek- objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh siswa. Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan. Rusman (2012: 220)

mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Cecep Kustandi (2013: 64), mengungkapkan beberapa keuntungan apabila menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu:

1. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktik.
2. Video dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti kerja jantung ketika berdenyut.
3. Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.
4. Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil dan kelompok yang heterogen atau perorangan.

Daryanto (2010: 90-91) mengungkapkan beberapa keuntungan bila menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan

kebutuhan, video bahan ajar non cetak yg kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Ada tiga alasan mengapa perlu menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu:

1. Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena adanya perhatian akan timbul rangsangan/motivasi belajar
2. Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif
3. Pesan visual lebih efektif dalam arti penyajian visual dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi.

Arief S. Sadiman (2009: 74-75) mengungkapkan beberapa kelebihan media video dalam pembelajaran yaitu:

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
2. Penonton atau siswa dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian siswa pada penyajiannya.
4. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.

5. Bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya.
6. Keras lemahnya suara bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
7. Guru bisa mengatur di mana akan menghentikan gerakan gambar yang akan diperjelas informasinya.
8. Ruangannya tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Sudjana & Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2011: 24) mengungkapkan beberapa manfaat dalam penggunaan media video pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi, memamerkan, dan lain-lain.

Menurut Daryanto (2011: 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain :

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain:

1) *Opposition*

Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.

2) *Material pendukung*

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

3) *Budget*

Biasanya membuat video memakan biaya yang tidak sedikit.

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video

hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru.

Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

g. Langkah-langkah media video

Langkah-langkah penggunaan media video teori menurut Wina Sanjaya (2006:151-152)

a) Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah
- 2) Mempelajari bahan penyerta
- 3) Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan

b. Tahap pelaksanaan pembukaan

Sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya :

- 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui proyektor
- 2) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.

c. Langkah pelaksanaan penggunaan media video

Mulaikan penggunaan media video dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video

- 1) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menengangkan
- 2) Yakin bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam media video

d. Langkah mengakhiri media video

Apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan materi yang ditayangkan dalam video

tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Model pembelajaran TTW

Secara etimologi *think*, *talk*, *write* dalam kamus bahasa Inggris, *think* diartikan dengan "berpikir" *talk* diartikan "berbicara" sedangkan *write* diartikan sebagai "menulis". Jadi *think*, *talk*, *write* bisa diartikan sebagai berfikir, berbicara, dan menulis.

Model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi Pembelajaran TTW dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah : informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan. (Nalimun, Femier, dan Aswan, 2012 : 187)

Menurut (Suyatno, 2009 : 66) juga menjelaskan, bahwa pengertian startegi *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

5. Mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Menurut Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Ruang Lingkup Mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Menurut Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan

mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan, keutamaan membaca al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

7. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a. Kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits.
- b. Mendorong, membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

8. Materi mengenal huruf hijaiyah kelas I

- a. Mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan dhammah).

1) Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah huruf arab dan huruf ini digunakan oleh bangsa Arab, jumlah huruf hijaiyah ada 29. Berikut huruf-huruf hijaiyah:

Tabel 1.1
Huruf hijaiyah

No.	Huruf arab/huruf hijaiyah	Nama
1.	ا	Alif
2.	ب	Ba
3.	ت	Ta
4.	ث	Tsa
5.	ج	Jim
6.	ح	Ha
7.	خ	Kha
8.	د	Dal
9.	ذ	Zal
10.	ر	Ra
11.	ز	Zai
12.	س	Sin
13.	ش	Syin
14.	ص	Sad
15.	ض	Dhat
16.	ط	Ta

17.	ظ	Za
18.	ع	‘Ain
19.	غ	Gain
20.	ف	Fa
21.	ق	Qaf
22.	ك	Kaf
23.	ل	Lam
24.	م	Mim
25.	ن	Nun
26.	و	Wau
27.	ه	Ha
28.	ء	Hamzah
29.	ي	Ya

2) Tanda baca huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah di baca dengan harakat, harakat adalah tanda baca.

Disamping itu membuat huruf hijaiyah agar memiliki bunyi yang berbeda-beda yaitu tergantung harakat yang menyertainya. Berikut jenis-jenisnya:

a) Fathah

Fathah berupa garis diatas huruf hijaiyah, dan akan menyebabkan huruf hijaiyah berbunyi (a)

b) Kasrah

Berupa garis dibawah huruf hijaiiah dan akan menyebabkan huruf hijaiiah berbunyi (i)

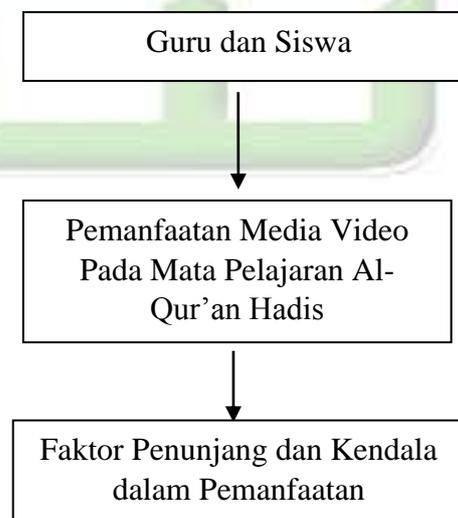
c) Dhammah

Bentuknya mirip tanda koma, terletak diatas huruf hijaiiah dan akan menyebabkan huruf hijaiiah berbunyi (u)

B. Kerangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Pembelajaran Al-Qur'an hadis kelas I di SDIT Al Qonita Palangka Raya sudah menggunakan dan memanfaatkan media. Pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa membutuhkan suatu media supaya pesan secara mudah dapat tersampaikan. Melalui pemanfaatan media video, diharapkan pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien. Uraian tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang ditunjukkan oleh bagan berikut ini.



2. Pertanyaan Penelitian

Sebagai pedoman dasar untuk mengadakan penelitian, ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan peneliti kemukakan, yaitu:

- a. Bagaimana pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis?
 - 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tersebut;
 - 2) Bagaimana langkah guru menggunakan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis;
 - 3) Apa faktor penunjang atau pendukung dalam penggunaan media tersebut;
 - 4) Berapa alokasi waktu dalam penggunaan media tersebut;
 - 5) Bagaimana evaluasi atau tindak lanjut guru setelah menggunakan media tersebut;
 - 6) Siapa saja yang berperan serta dalam pemanfaatan media video;
- b. Apa kendala guru dalam memanfaatkan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis?
 - 1) Media
 - 2) Guru
 - 3) Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian *kualitatif deskriptif*, Menurut (Sugiyono, 2007:15) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan dengan lugas, jelas, dan rinci pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya.

B. Waktu Tempat dan Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya yaitu 10 Agustus sampai dengan 10 Oktober 2019. Adapun waktu pelaksanaan penelitian di SDIT Al Qonita dimulai pada tanggal 10 Agustus sampai 10 Oktober 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Qonita Palangka Raya, yang berada di jalan Ranying Suring No.7 Palangka Raya. Alasan penulis memilih sekolah ini adalah dengan tersedianya fasilitas seperti proyektor, laptop, dan sebagainya, namun guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan maksimal.

C. Instrumen Penelitian

Arikunto, (2000:134) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi, adapun instrumen penelitian ini adalah: 1) Observasi; 2) Wawancara; dan 3) Dokumentasi.

D. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah pemanfaatan media video materi mengenal huruf hijaiyah di kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya.

2. Subyek Penelitian

Guru Al-Qur'an Hadis dan Siswa kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya sebagai subyek dan waka kurikulum sebagai informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui teknik observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung masalah yang akan diteliti. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan tujuan.

Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- a. Aktivitas guru dalam memanfaatkan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya.
- b. Aktivitas siswa dalam menyimak media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas I di SDIT Al Qonita Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Kerlinger menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara, yaitu:

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika responden tidak mengerti, peneliti dapat melakukan antisipasi dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tiap-tiap individu
- c. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan ketika teknik lain dapat dilakukan.

Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- a) Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al Qur'an hadis di kelas I SDIT Al Qonita Palangka Raya.
- b) Kendala dalam pemanfaatan media video.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- a. Data siswa di SDIT Al Qonita Palangka Raya
- b. Data guru dan kepala sekolah di SDIT Al Qonita Palangka Raya
- c. Sarana dan prasarana di SDIT Al Qonita Palangka Raya
- d. Foto-foto kegiatan penelitian

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangkakan tidak ilmiah. Keabsahan data digunakan untuk menjadikan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan agar menjamin data yang telah dikumpul itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk memperoleh keabsahan data ini, maka peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan cara *triangulasi*.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data, dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Wiliam Wiersma, 1986) dalam Sugiyono (2007:372)

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. *Data collection* (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
- b. *Data display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya
- c. *Data reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian
- d. *Conclusion drawing/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data-data yang dikumpulkan selama mengadakan penelitian dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 1 di SDIT Al-Qonita Palangka Raya, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik inilah, diperoleh data-data yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Media Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Agustus, peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran menggunakan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah, dari awal guru masuk ke kelas sampai jam pelajaran berakhir.

a. Perencanaan

Agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru harus menciptakan dan membuat program pembelajaran. Program pembelajaran yang guru buat akan mempengaruhi ke mana proses belajar mengajar itu berlangsung. Program pendidikan ini disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan, keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pembelajaran yang dirancang. Ada unsur pokok untuk mendapatkan

dikategorikan sebagai program, yaitu kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, juga kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik.

Beberapa data dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini yaitu silabus dan RPP.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Silabus kelas I semester I pada tema mengenal huruf hijaiyah (1). (Terlampir)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut

standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pada saat pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya ustadz MM menggunakan RPP Kurikulum 2013.

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya (fathah, kasrah dan dhammah) 4.1 Membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya (fathah, kasrah dan dhammah)

Indikator Pencapaian Kompetensi : 3.1.1 Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya (fathah, kasrah dan dhammah) 4.1.1 Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya (fathah, kasrah dan dhammah)

Adapun data dokumentasi lainnya yang meliputi data siswa kelas I, data guru SDIT Al Qonita Palangka Raya, profil guru kelas I, jadwal pelajaran, foto selama penelitian terlampir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus di kelas 1 SDIT Al Qonita pada saat pembelajaran Al-Qur'an hadis, ustadz MM setiap melakukan proses belajar mengajar selalu membawa RPP yang telah disiapkan sebelumnya, selain itu persiapan yang dilakukan oleh ustadz MM untuk melaksanakan pembelajaran dengan membawa proyektor, laptop, buku paket, absen dan spidol. Pada proses membuka pelajaran ustadz MM melakukan sesuai yang ada di RPP yang sudah dibuat.

Selaras dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan ustadz MM mengenai persiapan dalam menggunakan media video, guru mengatakan:

“pertama aku membuat RPP terlebih dahulu di rumah, habis itu aku mendownload video yang sesuai dengan materi pelajaran”(wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu SM tentang bagaimana persiapan ustadz MM dalam menggunakan media video, ibu SM mengatakan:

“semua ustadz-ustadzah di sini sebelum mengajar diharuskan membuat RPP terlebih dahulu, ustadz MM sebelum masuk ke kelas untuk mengajar beliau mengambil proyektor dulu di ruang guru, kemudian mengecek apakah semua kabel-kabel dan stop kontak sudah ada semua”(wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

Kemudian peneliti menanyakan tentang faktor penunjang atau pendukung dalam pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi huruf hijaiyah kepada ustadz MM, mengatakan:

“pertama yang pasti lah, harus ada proyekturnya, alat-alat yang lain harus lengkap kaya kabel-kabelnya, stop kontak, laptop, speaker, dengan jua harus ada sudah video yang hendak diputar dan yang pasti harus nyala listrik”(wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru kelas 1 mata pelajaran Al-Qur'an hadis di SDIT Al Qonita Palangka Raya mengenai pemanfaatan media video, ustadz MM mengatakan:

“Pemanfaatan media video materi mengenal huruf hijaiyah digunakan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan memudahkan siswa dalam belajar Al-Quran hadis”. (wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Ibu SM selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

“iya menurut saya sangat bagus, karena dapat memudahkan pengajar dalam proses pembelajaran dan bukan hanya itu, anak-anak juga akan senang kalau belajar dengan media, apalagi media video mereka belajar sambil menonton”(wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah sangat memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif dan senang saat mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus ustadz MM mengajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam alokasi waktu 1 kali pertemuan (2X35 menit) pada pukul 08.30- 09.40 wib.

Bicara tentang waktu, peneliti menanyakan kepada ustadz MM tentang alokasi waktu dalam menggunakan media video. Jawaban ustadz:

“untuk alokasi waktu, aku menyesuaikan yang di RPP, kalau RPP 2X35 menit 1 kali pembelajaran, jadi kuanggap 2X35 menit alokasi waktu menggunakan media videonya”(wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Dilanjutkan dengan guru memeriksa kerapian siswa dan setelah itu berdoa bersama. Setelah selesai berdoa guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru mulai melakukan asosiasi dengan bertanya apakah di kelas ada yang tahu tentang huruf hijaiyah. Saat ditanya demikian, siswa-siswa masih terlihat kebingungan, kemudian guru mengganti pertanyaannya menjadi, ada yang tahu huruf alif, ba, ta, pada saat ini baru ada siswa yang menjawab tahu ustadz, setelah itu guru menjelaskan bahwa huruf-huruf itulah yang disebut huruf hijaiyah.

Kegiatan selanjutnya guru memberitahukan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar mengenal huruf hijaiyah. Guru menyiapkan tempat

duduk siswa dan meminta siswa untuk tetap tenang sambil menunggu guru menyiapkan media video yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Siswa sangat senang dan antusias saat mengetahui bahwa guru akan menampilkan sebuah video. Ada yang mengatakan seperti nonton bioskop, “nonton bioskop ya ustadz”, intinya siswa terlihat senang dan lebih antusias.

Kemudian hasil observasi dilanjutkan, pertama guru menyalakan laptopnya terlebih dahulu, sambil menunggu proses *booting*, guru menyiapkan proyekturnya, dari meletakkan proyektor di meja paling depan siswa, dan menyiapkan stop kontak listrik, saat semua persiapan sudah selesai, guru mengambil sebuah spidol dan menuliskan materi yang akan diajarkan pada hari itu, masuk kegiatan inti. Kemudian setelah mengatur tingkat kefokusan tampilan layar proyektor, guru membuka file video tentang mengenal huruf hijaiyah, yaitu yang pertama guru memutar video alif ba ta Upin dan Ipin belajar dan bernyanyi lagu huruf hijaiyah. Siswa diminta untuk mengamati dan ikut menyanyikan lagu huruf hijaiyah bersama-sama, kegiatan ini berlangsung belasan menit, video diputar berulang-ulang agar siswa tetap senang, aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa juga meminta kepada guru untuk mengulang lagi video lagu huruf hijaiyah tersebut. Sambil mendengarkan siswa bernyanyi, guru menyiapkan tabel di papan tulis yang mana tabel tersebut diisi dengan huruf hijaiyah namun berupa huruf latinnya saja. Setelah kegiatan

bersama-sama bernyanyi mengiringi video lagu huruf hijaiyah tadi selesai, guru yang sudah membuat tabel di papan tulis meminta kepada siswa siapa yang bisa menuliskan huruf hijaiyah sesuai dengan huruf latin yang sudah disediakan di dalam tabel. Terlihat siswa banyak yang mengangkat tangan berebut ingin maju ke depan untuk mengisi huruf hijaiyah yang sesuai dengan huruf latin yang sudah ada. Pertama huruf alif dan yang maju ke depan adalah ARA, sesuai dugaan ARA mampu mengisi dengan benar. Kemudian guru meminta satu-persatu siswa maju mengisi kolom ditabel yang belum dari huruf ba sampai huruf dzal. Setelah selesai mengisi huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai dzal, guru kembali memutar video, tetapi dengan video yang berbeda, namun tetap tentang mengenal huruf hijaiyah. Pada saat hendak memutar video, guru menanyakan kepada siswa apakah ingin menonton video lagi, siswa pun menjawab iya, ingin. Setelah itu guru memutar video, kali ini video berjudul huruf hijaiyah bersama Diva, video ini menceritakan tentang seorang anak perempuan yang berjalan-jalan di sekitar lingkungannya, mencari benda-benda yang mirip dengan huruf hijaiyah, saat Diva melihat sebatang pohon mengingatkan akan huruf hijaiyah yaitu huruf alif, siswa pun pada saat itu bersama-sama menyebutkan huruf hijaiyah alif, dan saat itu guru sambil menjelaskan sebuah batang pohon itu mirip dengan huruf hijaiyah alif, serta memuji siswa dengan mengucapkan pintar anak-anak ustadz semuanya. Kemudian video tersebut diputar lagi kali ini huruf alif yang awalnya tanpa tanda baca atau harakat, diberi

harakat fathah, dibaca “a”, kasrah dibaca “i” dan dhammah dibaca “u”. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengikuti arahan yang ada di video dengan bersama-sama mengucapkan (a, i, u). Kemudian video diteruskan sampai selesai. Video yang kedua berdurasi 17 menit tanpa diulang-ulang, karena saat diputar videonya juga sambil dijeda untuk menjelaskan kembali isi yang ada di dalam video. Setelah video selesai guru mematikan proyekturnya. Kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab, dengan menulis huruf hijaiyah alif, ‘ain, ta, tho, tsa dan sin yang berharakat fathah, kasrah dan dhammah. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa mengikuti apa yang dilafalkan oleh guru, kegiatan dilakukan berulang-ulang sampai paling tidak siswa mengetahui perbedaan dari pelafalannya. Setelah itu guru masuk ke kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk sekali lagi menyanyikan lagu huruf hijaiyah bersama-sama sambil menghidupkan proyektor dan memutar video lagu huruf hijaiyah. Setelah selesai guru meminta siswa untuk belajar di rumah dan meminta siswa untuk sering berlatih menuliskan huruf hijaiyah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah dan salam. Kemudian guru merapikan alat-alat media pembelajaran tadi seperti melepas kabel-kabel proyektor sampai menggulung stop kontakannya.

Selaras dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan saat peneliti menanyakan bagaimana langkah-langkah menggunakan media video kepada ustadz MM. Ustadz MM mengatakan:

“pertama menyiapkan laptop dan proyektor dulu, setelah itu menghidupkan laptop dan proyektor, kalau posisi duduk anak-anak belum rapi atau belum pas aku merapikan terlebih dahulu. Setelah sudah pas semuanya, aku mulai memutar video pertama mengenai bernyanyi huruf hijaiyah, setelah diulang-ulang sampai kiranya sudah pas waktunya agar tidak terlalu lama, aku mentes anak-anak apakah sudah paham atau belum, habis itu kuputar lagi video yang kedua, nah yang di video kedua ni videonya tentang mengenalkan huruf hijaiyah dengan mencocokkan benda sekitar yang bentuknya mirip huruf hijaiyah, supaya anak-anak lebih paham lagi, terakhir aku mentes lagi apakah anak-anak sudah paham atau bagaimana, langkah-langkahnya tu mirip-mirip lah dengan di RPP”(wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

c. Evaluasi

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian dan hasil belajar. Evaluasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa yang didapat dalam menerima pelajaran di dalam kelas yang dimana telah disampaikan oleh guru kepada siswanya pada proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2019 pada saat pembelajaran berlangsung ustadz MM dalam pembelajaran biasanya melakukan evaluasi harian dan evaluasi tersebut dilaksanakan setiap kali pertemuan sehingga ustadz MM bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan dan evaluasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa. Seperti saat pembelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah menggunakan media

video, guru mengevaluasinya dengan cara lisan. Walaupun diakhir pembelajaran guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menulis huruf hijaiyah dari alif hingga ya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ustadz MM, tentang evaluasi atau tindak lanjut setelah menggunakan media video pada materi mengenal huruf hijaiyah. Kemudian ustadz MM mengatakan:

“sama saja seperti saat-saat pembelajaran yang lain, mau itu pakai media video atau tidak, aku mengevaluasinya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti itu”(wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara, bahwa guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, guru memberikan pertanyaan lisan setelah selesai pembelajaran.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Media Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Menenal Huruf Hijaiyah

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa media merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Namun dalam pemanfaatan media terkadang kita menemui berbagai kendala dan hambatan. Tidak terkecuali, dalam pemanfaatan media video.

Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya juga memiliki kendala atau kendala dalam pelaksanaannya. Pertama, tidak adanya tempat yang ideal untuk proyektor dan laptop. Karena tidak adanya

tempat yang ideal ini, proses pembelajaran sedikit terganggu, siswa yang duduk di depan barisan tengah terpaksa harus berbagi meja dengan laptop guru dan juga proyektor. Kedua, tidak tersedianya layar proyektor. Tidak tersedianya layar proyektor ini, membuat papan tulis harus selalu bersih. Jadi, setiap kali guru ingin menulis materi lain di papan tulis, guru harus menghapus materi sebelumnya dulu, karena jika tidak dihapus pada saat menampilkan video lagi, videonya akan kurang jelas dan tulisan yang ada di papan tulis juga tertutup. Kemudian peneliti menanyakan mengenai kendala. Menurut ustadz MM kendala yang dialami saat menggunakan media video adalah:

“tidak ada tempat proyektor yang biasanya digantung di atas, terpaksa memakai meja anak yang duduknya di depan paling tengah karena tidak ada meja tambahan untuk menaruh proyektor dan laptop, sisanya tidak ada kendala yang cukup berarti, karena saat proses pembelajaran tidak pernah mati lampu”(wawancara, tanggal 14 Agustus 2019)

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Agustus 2019, ustadz MM sudah baik dalam melaksanakannya. Ada sedikit kendala yang peneliti temukan saat observasi, dari guru yang kurang mempersiapkan keadaan kelas, siswa yang silih berganti izin ke belakang, dan tidak adanya fasilitas pelengkap seperti tempat menaruh proyektor dan layar proyektor.

B. Pembahasan

Setelah penulisan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang

telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data (Sugiyono 2005: 89-90).

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya

Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah sangat memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif dan senang saat mengikuti pembelajaran.

Menurut Arif sadiman, (2009: 74) media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Pemanfaatan media video tidak terlepas dari tahap perencanaan, seorang guru ketika menggunakan sebuah metode terlebih dahulu membuat perencanaan agar dalam tahap pelaksanaan dapat terwujudnya suatu tujuan pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mempengaruhi proses belajar mengajar agar lebih terarah dan lebih kondusif. Pada perencanaan ini beberapa indikator yang dilihat yaitu bagaimana guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun beberapa Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang sesuai dengan media video yang akan digunakan dan bagaimana guru membuat perencanaan sesuai dengan kegiatan perencanaan pada langkah-langkah media video.

Agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru harus menciptakan dan membuat program pembelajaran. Program pembelajaran yang guru buat akan mempengaruhi ke mana proses belajar mengajar itu berlangsung. Program pendidikan ini disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan, keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pembelajaran yang

dirancang. Ada unsur pokok untuk mendapatkan dikategorikan sebagai program, yaitu kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, juga kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal di kelas 1 SDIT Al Qonita pada saat pembelajaran Al-Qur'an hadis, ustadz MM setiap melakukan proses belajar mengajar selalu membawa RPP yang telah beliau siapkan sebelumnya, selain itu persiapan yang dilakukan oleh ustadz MM untuk melaksanakan pembelajaran dengan membawa proyektor, laptop, buku paket, absen dan spidol. Pada proses membuka pelajaran ustadz MM melakukan sesuai yang ada di RPP yang sudah dibuat.

Selaras dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an hadis dan waka kurikulum mengenai persiapan dalam menggunakan media video bahwa guru membuat RPP terlebih dahulu, setelah itu mendownload video yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tentang faktor penunjang atau pendukung dalam pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi huruf hijaiyah harus ada proyektor, laptop dan semua alat yang mendukung dalam pemanfaatan media video. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadis yang mengatakan harus ada proyektor, laptop dan lain-lain.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Dina Indriana (2011: 28) mengungkapkan beberapa faktor yang menentukan untuk memilih media yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan gaya belajar siswa, dan kesesuaian dengan teori yang digunakan.

Pemanfaatan media video materi mengenal huruf hijaiyah digunakan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan memudahkan siswa dalam belajar Al-Quran hadis. Hal ini senada dengan Nana Sudjana & Rivai (2011: 2) mengungkapkan bahwa media pengajaran itu dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Selain itu, media pengajaran juga memiliki banyak manfaat yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan tidak hanya menggunakan komunikasi verbal.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Cecep Kustandi (2013: 23) mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, media pembelajaran akan memberikan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan guru, siswa dan lingkungannya.

Langkah-langkah pemanfaatan media video terdiri dari pertama, langkah persiapan, pelaksanaan dan mengakhiri atau evaluasi. Teori yang terkait dengan langkah-langkah penggunaan media video teori menurut Wina Sanjaya (2006:151-152) Tahap Persiapan. Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut: Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah, mempelajari bahan penyerta, mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran, memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan pembukaan, sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya: Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui proyektor, kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.

Langkah pelaksanaan penggunaan media video, mulailah penggunaan media video dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video, ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menengangkan, yakin bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam media video.

Langkah mengakhiri media video, apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi yang ditayangkan dalam video tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Media Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa media merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Namun dalam pemanfaatan media terkadang kita menemui berbagai kendala dan hambatan. Tidak terkecuali, dalam pemanfaatan media video. Tidak ada fasilitas pelengkap seperti tempat proyektor, memaksa guru memakai meja anak yang duduknya di depan paling tengah tambahan untuk menaruh proyektor dan laptop, guru yang kesulitan untuk menata ruang kelas dan siswa yang tidak terkendali saat proses pembelajaran, seperti banyak yang silih berganti izin ke belakang, sisanya tidak ada kendala yang cukup berarti, karena saat proses pembelajaran tidak pernah mati lampu.

Berdasarkan hasil observasi pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Pertama, tidak adanya tempat yang ideal untuk proyektor dan laptop. Karena tidak adanya tempat yang ideal ini, proses pembelajaran sedikit terganggu, siswa yang duduk di depan barisan tengah terpaksa harus berbagi meja dengan laptop guru dan juga proyektor. Kedua, tidak tersedianya layar proyektor. Tidak tersedianya layar proyektor ini, membuat papan tulis harus selalu bersih. Jadi, setiap

kali guru ingin menulis materi lain di papan tulis, guru harus menghapus materi sebelumnya dulu, karena jika tidak dihapus pada saat menampilkan video lagi, videonya akan kurang jelas dan tulisan yang ada di papan tulis juga tertutup. Menurut Daryanto (2011: 79), mengemukakan beberapa kekurangan media video, antara lain:

a. *Opposition*

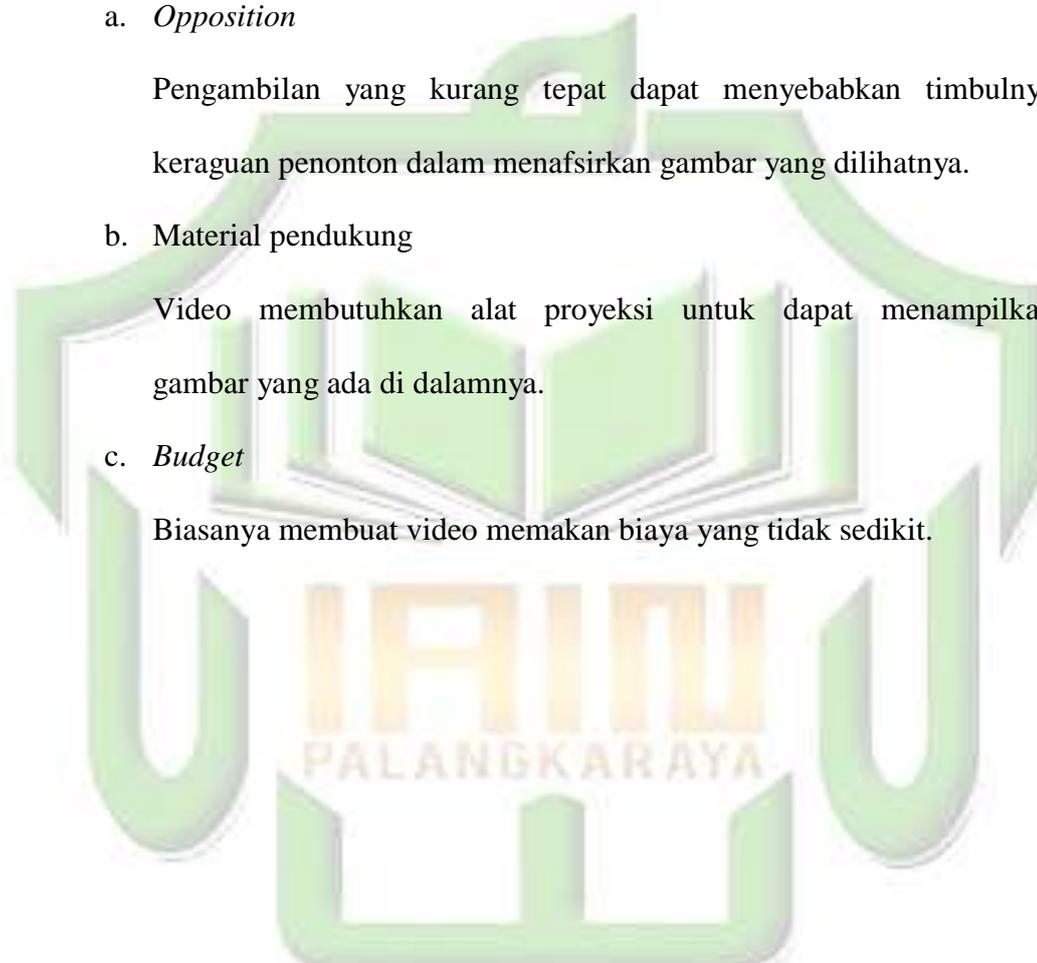
Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.

b. *Material pendukung*

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

c. *Budget*

Biasanya membuat video memakan biaya yang tidak sedikit.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan Media Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video sudah dilakukan dengan baik dan sesuai langkah-langkah penggunaan media video.

Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah sangat memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif dan senang saat mengikuti pembelajaran.

2. Kendala Dalam Pemanfaatan Media Video Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah di Kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya .

Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Pertama, tidak adanya tempat yang ideal untuk proyektor maupun laptop dan tidak tersedianya layar

proyektor khusus. Kedua, kurang siapnya guru dalam mengatur ruangan. Ketiga, siswa yang silih berganti izin ke belakang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa hal untuk dijadikan rujukan terkait pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi huruf hijaiyah di kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk SDIT Al Qonita Palangka Raya agar lebih memberikan fasilitas yang komplit seperti tempat untuk proyektor untuk mendukung pelaksanaan media video pada saat pembelajaran di kelas.
2. Untuk guru hendaknya lebih banyak memanfaatkan media video ini pada materi pembelajaran yang lain agar pembelajaran di kelas juga lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dan lebih memahami materi yang disampaikan serta membuat siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran.
3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan konsentrasi belajar ketika guru menyampaikan materi dan tidak keluar masuk kelas saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. (2013). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mazrur. 2008. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Banjarmasin : Antasari Prees
- Noor Zakiah, 2011 , *Pemanfaatan Media Audi Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya*
- Ollerton, Mike. 2010. *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Terjemah Bob Sabran, M.M. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rodhatul jannah. 2009 *Media Pembelajaran*. Palangka Raya : Antarasari press.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparlan Kasyadi, dkk. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Suherman, Eman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta, 2006: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.

Wina sanjaya, 2009, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Bandung: PT. Fajar interpratama.

Wina Sanjaya., 2006 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

